

**STUDI ANALISIS TERHADAP PANDANGAN HARUN YAHYA  
TENTANG EVOLUSI MAKHLUK HIDUP**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga - Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

**OLEH :**

**SYARIF HIDAYAT**  
**NIM : 99454387**

**JURUSAN TADRIS MIPA PRODI PENDIDIKAN BIOLOGI  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2004**

**STUDI ANALISIS TERHADAP PANDANGAN HARUN YAHYA  
TENTANG EVOLUSI MAKHLUK HIDUP**



Oleh: **UNIVERSITY**  
**SUNAN KALIJAGA**  
**SYARIF HIDAYAT**  
**9945 4387**  
**YOGYAKARTA**

**JURUSAN TADRIS MIPA**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

**2004**

**M. Ja'far Lutfi, M.Si**  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga

---

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi  
Sdr. Syarif Hidayat  
Lamp. : 6 eks.

Kepada  
Yth. **Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah**  
IAIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalāmu'alaikum Warahmatullāhi Wabarakātuh*

Setelah memeriksa, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

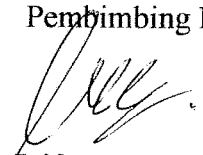
Nama : Syarif Hidayat  
NIM : 9945 4387  
Jurusan : Tadris Pendidikan Biologi  
Fakultas : Tarbiyah  
Dengan Judul : **Studi Analisis Terhadap Pandangan Harun Yahya Tentang Evolusi Makhluk Hidup**

dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selanjutnya kami mengharapkan semoga skripsi tersebut segera dapat dimunaqasyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalāmu'alaikum Warahmatullāhi Wabarakātuh.*

Yogyakarta, 02 Juli 2004  
Pembimbing I

  
**M. Ja'far Lutfi, M.Si**  
NIP: -

**Muqowim, M.Ag**  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga

---

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi  
Sdr. Syarif Hidayat  
Lamp. : 6 eks.

Kepada  
Yth. **Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah**  
IAIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalāmu'alaikum Warahmatullāhi Wabaraka'uh*

Setelah memeriksa, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:


Nama : Syarif Hidayat  
NIM : 9945 4387  
Jurusan : Tadris Pendidikan Biologi  
Fakultas : Tarbiyah  
Dengan Judul : **Studi Analisis Terhadap Pandangan Harun  
Yahya Tentang Evolusi Makhluk Hidup**

dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selanjutnya kami mengharapkan semoga skripsi tersebut segera dapat dimunaqasyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalāmu'alaikum Warahmatullāhi Wabaraka'uh.*

Yogyakarta, 02 Juli 2004  
Pembimbing II

  
**Muqowim, M.Ag**  
NIP: 150 285 981

**M. Ja'far Luthfi, M.Si**  
**Dosen Fakultas Tarbiyah**  
**UIN Sunan Kalijaga**

**NOTA DINAS KONSULTAN**

Hal : Skripsi Saudara **Syarif Hidayat**

Kepada Yang Terhormat,  
**Dekan Fakultas Tarbiyah**  
UIN Sunan Kalijaga  
di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah memeriksa, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Syarif Hidayat  
NIM : 9945 4387  
Jurusan : Tadris Pendidikan Biologi  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul : **Studi Analisis Terhadap Pandangan Harun  
Yahya Tentang Evolusi Makhluk Hidup**

dapat diterima oleh Fakultas Tarbiyah sebagai bagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam.

Demikian harap menjadi maklum adanya dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Yogyakarta, 2 Agustus 2004  
Konsultan

  
**M. Ja'far Luthfi, M.Si**  
NIP: 150 327 079



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281  
E-Mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

## **PENGESAHAN**

Nomor: IN/I/DT/PP.01.1/518/04

Skripsi dengan judul:  
**STUDI ANALISIS TERHADAP PANDANGAN HARUN YAHYA  
TENTANG EVOLUSI MAKHLUK HIDUP**


Yang dipersiapkan dan disusun oleh:  
**SYARIF HIDAYAT**  
NIM : 99454387

Telah dimunaqasyahkan pada :  
Hari : Kamis  
Tanggal: 29 Juli 2004


dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

### **SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

**Ketua Sidang**

  
**Dra. Hj. Maizer S. N., M. Si**  
NIP. : 150 219 153


**Sekretaris Sidang**

  
**Murtono, M. Si**  
NIP.: 150 299 966

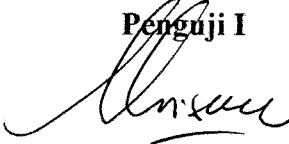
**Pembimbing I**

  
**M. Ja'far Luthfi, M. Si**  
NIP.: 150 327 079

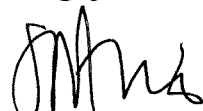
**Pembimbing II**

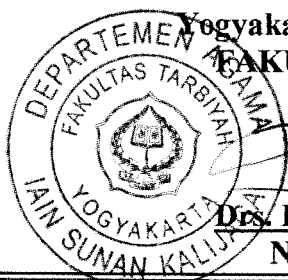
  
**Muqowim, M. Ag**  
NIP.: 150 285 981

**Penguji I**

  
**Dra. Hj. Maizer S. N., M. Si**  
NIP. : 150 219 153

**Penguji II**

  
**Satino, M. Si**  
NIP. : 132 206 568



Yogyakarta, 05 Agustus 2004  
**FAKULTAS TARBIYAH  
DEKAN**

  
**Drs. H. RAHMAT, M. Pd**  
NIP. :150 037 930

## MOTTO

***Barang siapa yang menjadikan dirinya “penyelam” yang baik,  
Al-Qur’an merupakan samudera yang berisikan permata,  
Sedangkan orang yang tidak peduli akan semua itu  
Maka dia tidak akan mendapatkan apa-apa dari-Nya<sup>1</sup>***



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> M Fettullah Gulen, *Menghidupkan Iman dengan Mempelajari Tanda-tanda Kebesaran-Nya*, terj: Sugeng Hariyanto dkk, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 239.



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Ku persembahkan skripsi ini kepada:

*Almamater tercinta Tadris MIPA  
Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين . وبه نستعين على أمور الدنيا والدين . والصلاة والسلام

على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وأصحابه أجمعين . أما بعد

Segala puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan petunjuk dan kekuatan kepada penyusun untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Rasul Muhammad SAW, keluarga kerabatnya, sahabatnya serta orang-orang yang mengikuti petunjuk-petunjuk Ilahi hingga akhir zaman.

*Amīn.*

Skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan serta partisipasi dari berbagai pihak. Penyusun bermaksud menghaturkan terima kasih yang sedalam-dalamnya bagi semua pihak yang telah membantu proses penyusunan skripsi ini, kepada:

1. Bapak Drs. Rahmat, MPd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dra. Maizer S. N., MSi., selaku Ketua Jurusan Tadris MIPA Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak M. Ja'far Luthfi, M.Si dan bapak Muqowim, M.Ag., selaku pembimbing skripsi yang telah sudi membaca, mengoreksi dan

memberikan bimbingan kepada penyusun demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Drs. Abd. Shomad, M.A., selaku Penasihat Akademik.
5. Para dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kedua orang tuaku yang telah mencurahkan segala daya dan upayanya demi anak-anaknya, adik-adikku tercinta; Retno, Kustinah dan Nur Khasanah serta keluarga tercinta yang senantiasa dengan ketulus-ikhlasannya telah memberikan motivasi baik spiritual maupun material.
7. Sahabat-sahabatku yang telah membuatku tetap tegar; Aminmun, Lambang, Samsu, Ujang, Azis, Saikhu, Ujen, Aandit, eks IPA-2, biologi-99, Kru File.com, KKN'46; Samsul, Dadang, P-Man, Ida, Mila, Sari, Ely dan Racana Suka-Nas.
8. Seluruh pihak yang telah memberikan doa dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Mudah-mudahan kebaikan seluruh pihak mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, sehingga penyusun sangat mengharapkan saran dan kritik konstruktifnya agar skripsi ini memiliki kemanfaatan dalam ilmu pengetahuan. *Am̄in Yā Rabbal 'Alam̄in.*

Yogyakarta, 2 Juni 2004

Penyusun



Syarif Hidayat

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
ABSTRAK.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	9
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Penulisan.....	15
<b>BAB II MENGENAL PEMIKIR MUSLIM HARUN YAHYA.....</b>	<b>18</b>
A. Biografi Harun Yahya .....	18
1. Latar Belakang Pendidikan dan Keluarga.....	18
2. Komunitas dan Aktifitas Harun Yahya .....	21
3. Latar Belakang Sosial, Kultural, dan Keagamaan Turki .....	25
B. Karya-karya Harun Yahya .....	30
1. Tipologi Karya-karya Harun Yahya tentang Sains.....	30
2. Tipologi Karya tentang Sosial, Kultural dan Keagamaan.....	32
C. Corak Pemikiran Harun Yahya .....	33

### **BAB III TINJAUAN UMUM TENTANG EVOLUSI MAKHLUK HIDUP**

A. Konsep-konsep Evolusi.....	37
1. Konsep Evolusi secara Umum .....	37
2. Konsep Evolusi secara khusus .....	38
B. Sejarah dan Perkembangan Teori Evolusi .....	38
1. Teori Evolusi Masa Pra-Darwin.....	39
2. Teori Evolusi Masa Darwin .....	40
3. Teori Evolusi Sintesis Modern.....	42
C. Proses Evolusi Makhluk Hidup.....	43
1. Pola Evolusi Makhluk Hidup .....	44
2. Elemen Pokok Evolusi Makhluk Hidup.....	45
3. Spesiasi.....	48
D. Fakta-fakta Evolusi: Bukti Pendukung Evolusi Makhluk Hidup .....	51
1. Bukti Paleontologi.....	52
2. Bukti Homologi.....	54
3. Bukti Embriologi.....	56
4. Bukti Biogeografi .....	57
5. Bukti Domestikasi.....	59
6. Bukti Biokimia .....	60
7. Bukti Molekuler .....	61

### **BAB IV PANDANGAN HARUN YAHYA TENTANG EVOLUSI**

#### **MAKHLUK HIDUP.....**

A. Kreasionisme Perspektif Harun Yahya: Fakta Penciptaan yang Meruntuhkan Evolusi Makhluk Hidup.....	63
1. Seleksi Alam Dan Mutasi: Mekanisme Evolusi yang Keliru.....	70
2. Tidak Ditemukannya Bentuk Peralihan dalam Makhluk Hidup..	71
3. Kekerabatan dan Keanekaragaman Makhluk Hidup Sebagai Fakta Penciptaan.....	72
4. Bukti Paleontologi yang Menggugurkan Teori Evolusi .....	74
5. Fakta Paleoantropologi: Manusia tidak Semoyang dengan Kera.	75
6. Kerumitan dan Kesempurnaan dalam Makhluk Hidup	

Sebagai Bukti Kreasi .....	78
B. Analisis Komparatif atas Kajian Harun Yahya tentang Evolusi Makhluk Hidup.....	79
1. Penciptaan Terpisah dalam Tinjauan Pola Penyebaran Biogeografi.....	80
2. Desain Sempurna: antara Kerumitan Struktural dan Fungsional dengan Kepunahan.....	83
3. Keragaman dan Keanekaragaman Makhluk Hidup dalam Konsep Homologi.....	90
4. Penciptaan Terpisah Perspektif Harun Yahya dan Teori Evolusi dalam Polemik .....	94
C. Implikasi Kreasionisme Harun Yahya .....	101
1. Dalam Bidang Kependidikan Biologi .....	102
2. Hubungannya dengan Sains dan Agama .....	111
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	130
A. Kesimpulan.....	130
B. Saran-saran.....	138
C. Kata Penutup.....	141

DAFTAR PUSTAKA

CURRICULUM VITAE

LAMPIRAN



## ABSTRAK

Kajian ini diberi judul “Studi Analisis terhadap Pandangan Harun Yahya tentang Evolusi Makhluk Hidup”. Topik ini dikaji karena adanya silang pendapat mengenai teori asal-usul kehidupan. Dalam teori asal-usul kehidupan, terdapat dua kelompok berbeda yang menyatakan pendapatnya tentang teori tersebut. Kelompok pertama berpendapat bahwa makhluk hidup diciptakan oleh Allah sendiri-sendiri secara langsung atau yang lebih dikenal dengan teori penciptaan terpisah (*separated creation theory*) atau kreasionisme. Adapun kelompok kedua berpendapat bahwa makhluk hidup diciptakan Allah secara tidak langsung (*gradual*) melalui evolusi.

Permasalahan yang dikaji melalui studi ini adalah bagaimana konsep penciptaan perspektif Harun Yahya dan sanggahannya atas teori evolusi. Obyek kajian berupa studi tokoh Harun Yahya penting untuk dikaji karena pandangan kontroversinya tentang asal-usul makhluk hidup serta keruntuhan teori evolusi. Kreasionis Islam asal Turki ini merupakan salah satu tokoh yang dengan keberaniannya telah memunculkan kembali perdebatan antara kreasionisme dan evolusi. Pandangan kontroversinya atas teori evolusi secara jelas bertujuan untuk meruntuhkan teori evolusi. Harun Yahya menolak sepenuhnya konsep “kebetulan” menurut teori evolusi. Benarkah konsep “kebetulan”, kajian evolusi yang materialistik bertentangan dengan kehendak Allah dan ateis? Dalam sejarah pemikiran, persoalan semacam ini telah menjadi bahan perdebatan yang hebat antara ilmuwan dan agamawan yang terkesan amat keras dan tajam. Perdebatan yang telah berlangsung sejak berabad-abad yang lalu dan masih terus diperbincangkan dalam sains dan agama ini menjadi sebagian hal yang melatarbelakangi kajian ini. Tema ini menjadi semakin penting untuk dikaji karena aplikasi gagasan pemikiran Harun Yahya dipandang dapat berimplikasi terhadap bidang kependidikan serta hubungannya dengan sains dan agama.

Kajian ini merupakan *library research* dan dilakukan dengan metode deskriptif analitis, pendekatan historis serta analisis komparatif. Sumber data kajian berupa karya-karya Harun Yahya tentang evolusi maupun literatur lain yang relevan diinterpretasikan melalui analisis isi (*content analysis*). Untuk memberikan makna terhadap obyek kajian atau data yang diperoleh, analisis dan interpretasi dilakukan dengan teori-teori atau sumber kajian lain yang relevan dengan kajian ini. Temuan yang diperoleh dari kajian ini diklasifikasikan dalam pokok-pokok pandangan Harun Yahya tentang kreasionisme dan sanggahannya atas teori evolusi. Upaya pendekatan saintifik berupa kutipan hasil penelitian para ilmuwan yang diintegrasikan dalam perspektif sains dan Islam, adalah untuk meruntuhkan teori evolusi yang materialistik. Teori evolusi telah diklaim oleh Harun Yahya sebagai teori yang mengantarkan pada paham ateis yang menihilkan Tuhan. Klasifikasi kreasionisme Harun Yahya difokuskan dari karyanya tentang keruntuhan evolusi. Dalam *The Evolution Deceit*, Harun Yahya mengungkapkan beberapa pokok pandangannya, antara lain tidak adanya bentuk transisi pada

makhluk hidup, kerumitan struktural makhluk hidup adalah bukti penciptaan, makhluk hidup telah diciptakan secara sempurna, bahkan telah menyebut teori evolusi sebagai kajian yang tidak ilmiah karena telah dianggap terbantahkan oleh temuan baru sains. Harun Yahya menyatakan bahwa berbagai spesies muncul pada masa Ledakan Kambrium yang merupakan lapisan bumi tertua. Pandangan tersebut berbeda dengan catatan waktu geologis yang menjelaskan bahwa lapisan bumi tertua adalah lapisan *Cosmic*. Adapun spesies yang lebih kompleks ditemukan setelah masa Kambrium. Temuan-temuan oleh para ahli paleontologi, biologi molekuler maupun ilmuwan lainnya telah dijadikan sebagai landasan yang membenarkan bahwa makhluk hidup tidak berevolusi.

Kreasionisme Harun Yahya dan sanggahannya atas teori evolusi secara tidak langsung berimplikasi pada berbagai bidang pemikiran, terutama kependidikan biologi serta hubungannya dengan sains dan agama (Islam). Dalam beberapa artikelnya yang dapat didownload secara gratis dari websitenya, ada yang menyangkut perihal pendidikan, yaitu tentang upaya memasukkan kreasionisme dalam kurikulum sekolah pada masa sebelum kreasionisme Islam Harun Yahya muncul. Hal itu terjadi di beberapa negara bagian Amerika Serikat. Sampai saat ini dalam pengajaran biologi, teori evolusi masih menjadi bagian kurikulum resmi, lalu bagaimana dengan kreasionisme? Dalam dunia pendidikan ternyata teori evolusi belum runtuh, begitu juga dalam hubungannya dengan sains dan agama. Kenyataan ini bertolak belakang dengan Harun Yahya yang telah menyatakan bahwa teori evolusi telah runtuh. Kutipan sains yang materialistik telah dikorelasikan dengan pemikiran immateri suatu pemahaman baru tentang sains yang teistik, sehingga dapat memicu pola hubungan sains dan agama dalam "konflik". Kemudian bagaimana cara merespon perdebatan ini? Kreasionisme dan teori evolusi sebagai sains tentunya harus mampu menjelaskan validitas keilmiahannya, sehingga dapat dikatakan bahwa sebenarnya kedua konsep tersebut masih memerlukan kajian ilmiah lebih lanjut. Kreasionisme dan teori evolusi sebagai kajian sains tidak pernah menemukan kebenaran final. Kedua teori tersebut akan terus difalsifikasi, diverisifikasi dan selanjutnya teori-teori sains tersebut memunculkan respon dengan versi pendapat-pendapat dan asumsi yang berbeda-beda pada kedua teori tersebut.



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	Sa	ṣ	es dengan titik di atas
ج	Jim	j	je
ح	Ha	ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	kh	Ka - Ha
د	Dal	d	de
ذ	Zal	ẓ	zet dengan titik di atas
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es – ye
ص	sad	ṣ	es dengan titik di bawah
ض	dad	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	ta	ṭ	te dengan titik di bawah

ظ	za	z,	zet dengan titik di bawah
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	ghain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	Ha
ء	hamzah	^	apostrof
ي	ya'	y	Ya

## B. Vokal

### a. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Huruf latin	Nama
---	Fathah	a	A
---	Kasrah	i	I
---	Dammah	u	U

### b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	Fathah dan ya	Ai	A - i
وَ	Fathah dan wau	Au	A - u

Contoh :

كيف → *kaifa*

حول → *hauLa*

c. Vocal Panjang (*maddah*) :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah dan alif	a <sup>-</sup>	a dengan garis di atas
يَ	Fathah dan ya	ā	a dengan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya	ī	i dengan garis di atas
وُ	Dammah dan wau	ū	u dengan garis di atas

Contoh :

قال → *qala*      قيل → *qila*  
رمى → *rama<sup>-</sup>*      يقول → *yaqulu*

C. Ta' Marbutah

- Transliterasi *Ta' Marbutah* hidup adalah "t".
- Transliterasi *Ta' marbutah* mati adalah "h".
- Jika *Ta' Marbutah* diikuti kata yang menggunakan kata sandang "\_\_\_" ("al-"), dan bacaannya terpisah, maka *Ta' Marbutah* tersebut ditransliterasikan dengan "h".

Contoh :

روضة الأطفال → *raudat ul atfal*, atau *raudah al-atfal*  
المدينة المنورة → *al-Madīnat ul Munawwarah*, atau  
*al-Madīnah al-Munawwarah*  
طلحة → *Talhatu* atau *Talhah*

D. Huruf Ganda (*Syaddah* atau *Tasydīd*)

Transliterasi *syaddah* atau *tasydīd* dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata.

Contoh :

نَزَلَ → *nazzala*  
الْبِرُّ → *al-birru*

### E. Kata Sandang “ال”

Kata sandang “ال” ditransliterasikan dengan “al” diikuti dengan kata penghubung “ - “, baik ketika bertemu dengan huruf *qomariyah* maupun *syamsiyah*.

Contoh :

القلم → *al-qalamu*

الشمس → *al-syamsu*

### F. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenai huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh :

وما محمد إلا رسول → *Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

### G. Singkatan

- tp : tanpa penerbit
- ttp : tanpa tempat penerbit
- tth : tanpa tahun
- terj : terjemah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA





**BAB I  
PENDAHULUAN**

**Studi Analisis Terhadap Pandangan Harun Yahya  
Tentang Evolusi Makhluk Hidup**

**SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

*UIN SUKA*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kajian sains modern tentang alam semesta dan asal-usul kehidupannya seringkali tertuju pada kesimpulan-kesimpulan yang mengarah pada eksistensi Tuhan. Pandangan sains yang mengarah pada bidang teologi tersebut telah menunjukkan adanya korelasi antara agama dan sains, sehingga sains modern berkembang selaras dengan ideologi-ideologi yang menyertainya. Agama dan sains merupakan dua hal yang memainkan peran penting dalam sejarah umat manusia. Perbincangan yang mengkorelasikan antara agama dan sains, telah menarik perhatian banyak kalangan, baik ilmuwan maupun agamawan.

Berdasarkan sudut pandang agama atau pendekatan filsafat, penafsiran terhadap sains dapat memicu perdebatan konseptual. Perdebatan pun makin memanas di antara kalangan agamawan maupun ilmuwan, yaitu ketika ada suatu gagasan atau konsep sains yang sulit untuk disepakati oleh keduanya. Kritikan terhadap suatu konsep sains, baik kritik yang bersifat mendukung atau bahkan kritik yang menolak gagasan baru tentang suatu konsep sains sering muncul dari berbagai kalangan masyarakat. Sebagai contoh adalah kejadian yang menimpa Galileo Galilei, seorang sarjana fisika dan astronomi yang pada tahun 1616 dihukum oleh pengadilan gereja di Roma di bawah Paus Paulus V. Ia dituduh menyebarkan ajaran dari Copernicus (1473-1543) yang menyatakan bahwa semua benda langit termasuk planet bumi bergerak

mengelilingi matahari dalam orbit berbentuk lingkaran atau yang dikenal dengan teori *heliosentris*.

Pada tahun 1543 dalam bukunya *De Revolutionibus Orbium Coelestium* sebagaimana dikutip oleh Gunawan dalam *Tata Surya dan Alam Semesta*, Copernicus berpendapat bahwa teori *geosentris* Ptolemeus terlalu mengada-ada dan rumit. Pandangan Copernicus tersebut bertolak belakang dengan pandangan orang dan otoritas gereja pada masa itu.<sup>1</sup> Ajaran *heliosentrisme* itu dikutuk dan dilarang oleh Gereja karena dianggap bertentangan dengan pemahaman Kitab Suci yang menganut sistem *geosentrisme* (bumi sebagai pusat tata surya). Hal ini jelas bertentangan dengan penemuan ilmu bumi dan astronomi sebagaimana dijelaskan oleh Copernicus dan Galileo Galilei.<sup>2</sup>

Fenomena alam yang sampai sekarang masih memunculkan kontroversi antara kalangan ilmuwan dengan agamawan adalah kajian tentang asal-usul kehidupan. Para ilmuwan dan agamawan dengan basis keilmuan yang berbeda, telah berani mencetuskan hipotesis tentang asal-usul kehidupan. Sejauh ini gagasan tentang asal-usul kehidupan yang masih menjadi perdebatan adalah teori penciptaan terpisah (*separated creation theory*) dan teori evolusi (*evolution theory*).

Teori penciptaan terpisah (*separated creation theory*) atau yang lebih dikenal dengan kreasionisme menyatakan bahwa makhluk hidup diciptakan

---

<sup>1</sup> A. Gunawan, *Tata Surya dan Alam Semesta*, (Yogyakarta: Kanisius, 2000), hlm. 17-18.

<sup>2</sup> Franz Dahler dkk., *Asal dan Tujuan Manusia (Teori Evolusi yang Menggemparkan Dunia)*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hlm. 29.



terpisah seperti yang ada sekarang dan jumlah spesies asal adalah sebanyak spesies yang ada sekarang atau kehidupan berasal dari ketiadaan (*creatio ex nihilo*). Pandangan tersebut dikenal dengan istilah kreasionisme. Gagasan penciptaan terpisah ini berasal dari pendapat masyarakat pada umumnya dan penafsiran harfiah Injil (Kitab Kejadian), yang mengatakan bahwa manusia diciptakan sebagai manusia, begitu pula makhluk hidup yang lain. Keyakinan penciptaan seperti itu muncul dari Kitab Suci agama monoteisme seperti Islam dan Kristen, misalnya secara literal, tegas disebutkan bahwa “Jika Tuhan berkehendak, maka Jadilah”.<sup>3</sup> Penafsiran harfiah Kitab Kejadian tentang penciptaan tersebut bertolak belakang dengan konsep evolusi yang menjelaskan bahwa kehidupan tidaklah statis (mengalami perubahan atau perkembangan secara *gradual*). Konsep evolusi makhluk hidup dapat diartikan bahwa makhluk hidup berasal dari satu moyang yang berkembang menjadi spesies yang beranekaragam.

Sebagian besar penganut agama meyakini bahwa dunia diciptakan secara langsung oleh Tuhan, demikian juga manusia. Dengan demikian, manusia bukan merupakan produk evolusi. Ada pula yang berpendapat bahwa menyetujui evolusi berarti menyangkal Tuhan dan mengalahkan Kitab Suci.<sup>4</sup> Kreasionis berkeyakinan bahwa penciptaan makhluk hidup bukan suatu kebetulan, karena ada Sang Pencipta dan segala sesuatu ada dan diatur oleh-Nya.

---

<sup>3</sup> Editorial, Tuhan, Agama dan Sains, *Relief Journal of Religious Issues: Agama dan Sains*, Vol. I: 01, 2003, hlm. 5.

<sup>4</sup> Franz Dahler dkk., *Asal dan Tujuan Manusia*, hlm. 24.

Keseluruhan ciptaan-Nya yang satu mempunyai hubungan dan kaitan sistematis dengan ciptaan-Nya yang lain dan merupakan kesatuan yang utuh dalam suatu sistem yang memiliki keteraturan. Penciptaan kehidupan tersusun sangat teratur dalam hirarki yang terdiri dari tingkatan-tingkatan struktural. Kehidupan itu sendiri terkait erat dengan serangkaian sifat yang tergantung pada keteraturan struktural, sehingga alam semesta dan kehidupannya seimbang. Proses penciptaan makhluk hidup baik secara langsung maupun *gradual* dan bagaimana pun proses penciptaan, segalanya telah ditentukan menurut kehendak-Nya.

Dalam konteks sains, sudah sepantasnya jika kajian tentang penciptaan makhluk hidup maupun kehidupan secara umum penting untuk menjadi bahan kajian keilmuan. Islam sendiri menekankan pada manusia untuk mengeksplorasi keilmuan, baik bersifat teoritis maupun praktis. Kajian tentang asal-usul kehidupan, maupun gejala alam yang lain, adalah kajian ilmu-ilmu kauniah yang termasuk sunatullah. Kajian ini juga merupakan sebagian dari upaya untuk mempelajari ilmu-ilmu Allah. Bagi tiap muslim, menuntut ilmu adalah sangat dianjurkan, termasuk di dalamnya yaitu memahami dan mengkaji ilmu-ilmu tentang kehidupan. Sebagaimana wahyu Allah yang pertama kali diturunkan pada Nabi Muhammad SAW, yaitu Surat Al-'Alaq (1-5). Dalam isi surat yang pertama kali turun ialah Iqra' yang berarti *Bacalah*. Realisasi perintah Allah tersebut berlaku untuk seluruh umat manusia dan merupakan kunci pembuka jalan kebahagiaan duniawi dan ukhrawi.<sup>5</sup> Secara

---

<sup>5</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 167.

kontekstual berarti Allah menekankan pada seluruh umat manusia untuk membaca, meneliti sesuatu, mengkaji sains dan sebagainya.<sup>6</sup> Membaca dalam konteks yang universal dapat berarti sebagai perintah untuk membaca ilmu-ilmu Allah termasuk membaca gejala-gejala alam serta proses penciptaan makhluk hidup. Mengkaji ilmu kauniah tentunya menjadi hal penting bagi manusia berakal sebagai bagian dari membaca keagungan ciptaan-Nya.

Kekuasaan Allah SWT dalam penciptaan alam seharusnya menjadikan manusia mau memperhatikan bahwa kehidupan ini memiliki makna dan tujuan. Manusia sudah diberi potensi untuk menemukan rahasia alam dan kehidupannya, yaitu dengan jalan memperhatikan dan memikirkan penciptaan pada dirinya dan segala hal yang ada disekitarnya. Asal-usul kehidupan di alam semesta ini juga merupakan buku besar untuk dibaca, dipahami dan dikaji.

Manusia adalah makhluk yang berakal dan memiliki daya intelektual yang berbeda dengan makhluk hidup yang lain. Dalam diri manusia dengan nalar yang dimilikinya sering muncul berbagai pertanyaan tentang asal-usulnya, tujuan hidupnya, mengapa harus beragama, bersosial, dan sebagainya. Pertanyaan-pertanyaan itu tidak hanya ditujukan pada dirinya saja, tetapi juga makhluk hidup yang lainnya (misalnya tentang keberadaan tumbuhan dan hewan).

Selama ini asal-usul makhluk hidup masih menjadi permasalahan di antara kalangan ilmuwan agamawan maupun masyarakat pada umumnya.

---

<sup>6</sup> Abdullah Afif, *Islam dalam Kajian Sain Sebuah Bunga Rampai*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), hlm. 11.

Sebagaimana telah disebutkan di depan, bahwa yang masih menjadi permasalahan bagi mereka adalah antara teori evolusi dan penciptaan terpisah. Keduanya masih sering menghadapi kritik intelektual dari berbagai kalangan pemikir, sehingga kritik-kritik tersebut patut untuk dikaji dengan cara yang obyektif dan serius oleh para pakar masa kini, khususnya para ahli biologi.<sup>7</sup>

Sebagian besar kalangan agamawan hingga kini masih mengkritik teori evolusi. Kekhawatiran mereka terhadap teori evolusi, terutama adalah penafsiran teori evolusi yang cenderung meniadakan Tuhan. Teori evolusi menyatakan bahwa makhluk hidup termasuk manusia, muncul melalui proses seleksi alam (*natural selection*) yang *gradual*, sehingga bagi sementara pihak, peran Tuhan sebagai pencipta akan terusik. Pernyataan teori evolusi tersebut tentang keberadaan makhluk hidup secara kebetulan (*by chance*) dan tidak memiliki tujuan (*non purposive*) membuat signifikansi Tuhan bagi kehidupan meluntur. Makhluk hidup tidak akan lagi butuh penyelamatan dari Tuhan karena itu agama tidak lagi dibutuhkan.<sup>8</sup>

Perdebatan antara kreasionisme dengan teori evolusi telah berlangsung sejak berabad-abad yang lalu dan masih berlangsung sampai sekarang. Kritik kreasionisme atas teori evolusi muncul kembali pada awal abad ke-21. Kritik serta sanggahan atas teori evolusi tersebut muncul dari gagasan kreasionis muslim Harun Yahya. Harun Yahya adalah penulis yang menentang teori evolusi. Pandangannya tentang kreasionisme dan sanggahannya atas teori

---

<sup>7</sup> Osman Bakar, *Evolusi Ruhani: Kritik Perennialis Atas Teori Darwin*, terj; Eva Y Nukman, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 7.

<sup>8</sup> Hermansyah Hsb., "Mencari Ruang untuk Tuhan: Dialog Agama dengan Teori Evolusi", *Relief Journal of Religious Issues: Agama dan Sains*, Vol. I: 01, 2003, hlm. 56.

evolusi, dianggap beberapa pihak mewakili pandangan umat Islam. Dengan bahasa yang cenderung keras Harun Yahya menyerang habis-habisan teori evolusi Darwin dan menganggap bahwa teori tersebut sepenuhnya bertentangan dengan pandangan agama tentang penciptaan alam dan asal-usul kehidupan.<sup>9</sup> Menurutnya teori evolusi telah runtuh karena telah banyak fakta yang menggugurkan teori evolusi dan mendukung fakta penciptaan.

Harun Yahya menganggap bahwa teori evolusi merupakan sebuah gagasan kuno, yang menjelaskan tentang kehidupan sebagai hasil peristiwa tak disengaja dan tanpa tujuan hanyalah sebuah mitos abad ke-19 (masa Darwin). Pada masa itu tingkat pemahaman ilmu pengetahuan tentang alam dan kehidupannya masih terbelakang sehingga para evolusionis beranggapan bahwa kehidupan sangatlah sederhana.<sup>10</sup>

Gagasan kreasionisme Harun Yahya memerlukan kajian yang lebih obyektif baik dari perspektif agama maupun metode ilmiahnya. Kajian tokoh muslim Harun Yahya penting dilakukan karena alasan kreasionisme Islamnya yang terkesan kuat untuk meruntuhkan teori evolusi. Selain itu, berdasarkan tinjauan literatur yang ada, tema kajian atas karya Harun Yahya tentang gagasan penciptaan dan sanggahannya atas teori evolusi, belum pernah dikaji secara khusus dalam karya ilmiah ataupun dalam bentuk buku. Sebagai kajian yang tergolong awal, skripsi ini merupakan kajian spesifik yang penting untuk dijadikan sebagai studi keilmuan, karena erat kaitannya dengan sinergi antara sains dan agama (Islam).

---

<sup>9</sup> T. Jacob, "Evolusi adalah Cara Tuhan bekerja", *Relief Journal of Religious Issues: Agama dan Sains*, Vol. I: 01, 2003, hlm. 45.

<sup>10</sup> Harun Yahya, *Menyibak Tabir Evolusi*, terj: Efendi dkk, (Jakarta, Global Cipta Publishing, 2002), hlm. 10.



Dalam konteks sains dan Islam, kajian tokoh muslim ini merupakan tema kajian yang tepat yaitu relevansinya dengan upaya mensinergikan antara sains dan Islam. Kreasionisme Harun Yahya diperkirakan akan berimplikasi pada berbagai bidang ilmu. Harun Yahya menyatakan bahwa pandangan kreasionismenya merupakan konsepsi Islam tentang penciptaan. Pandangannya tentu sangat menarik untuk dikaji dari beberapa aspek pemikiran serta implikasinya pada beberapa bidang ilmu, terutama kependidikan biologi, serta dalam konteks keterpaduan antara sains dan agama.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini, adalah:

1. Bagaimana konsep penciptaan makhluk hidup menurut perspektif Harun Yahya ?
2. Bagaimana implikasi pemikiran Harun Yahya dalam bidang kependidikan biologi serta hubungannya dengan sains dan agama ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan atas pokok permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengungkapkan pandangan seorang pemikir muslim Harun Yahya tentang penciptaan terpisah (*separated creation theory*) dan sanggahannya terhadap konsep evolusi makhluk hidup.

2. Untuk mengkaji implikasi pemikiran Harun Yahya tentang gagasan penciptaan makhluk hidup dan kritik-kritiknya tentang teori evolusi dalam bidang kependidikan biologi serta hubungannya dengan sains dan agama.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritik, kajian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah pengetahuan bidang biologi dan keislaman dalam menggali pemikiran-pemikiran baru menuju kemajuan IPTEK dan sinergi agama (Islam) dengan sains modern.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi para praktisi pendidikan biologi pada khususnya, pendidikan ilmu agama, dan bidang ilmu lainnya, dalam menyampaikan informasi tentang penciptaan makhluk hidup.
3. Secara umum, studi ini diharapkan dapat menjadi kajian lebih lanjut bagi para pembaca tentang penciptaan makhluk hidup serta menjadi sumbangan pemikiran di dalam upaya menyadari keagungan alam raya dan isinya sebagai ciptaan Allah SWT.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Telah diketahui bahwa kehadiran Harun Yahya dengan karya-karyanya tentang konsep penciptaan makhluk hidup dan penolakannya atas teori evolusi telah mengundang perhatian berbagai kalangan masyarakat; ilmuwan, agamawan maupun masyarakat umum pemerhati karya-karya ilmiah tentang sains dan agama.



Pada dasarnya karya-karya Harun Yahya dengan tema di atas sudah mendapat perhatian beberapa pembaca dan dipelajarinya, terutama para pemerhati pemikiran-pemikiran atau konsep sains yang mensinergikan gagasan sains dan agama (Islam). Adapun beberapa kajian yang relevan dengan gagasan pemikiran Harun Yahya dan masih memerlukan kajian lebih lanjut adalah:

Pada salah satu kerangka bahasan artikel yang berjudul *Waktu dan Evolusi*,<sup>11</sup> yaitu pada bagian "kritik terhadap teori evolusi", Etty Indriati cenderung memposisikan Harun Yahya sebagai sosok yang lebih mempopulerkan kontradiksi Islam dengan evolusi. Hal tersebut hanya sebagai bentuk propaganda terhadap cuplikan karya ilmiah para ilmuwan terutama dalam bidang biologi evolusi, tanpa didukung bukti dan penelitiannya sendiri. Dalam tulisan yang singkat tersebut tidak diterangkan tentang konsep penciptaan menurut Harun Yahya secara detail maupun sisi komparatifnya terhadap konsep evolusi.

Resensi buku dengan judul *Memandang Alam dengan 'Mata Ilahi'*,<sup>12</sup> yang ditulis oleh Irfan Junaidi, dari salah satu buku Harun Yahya yang berjudul *Penciptaan Alam Raya*,<sup>13</sup> merupakan kesimpulan bahwa pandangan Harun Yahya mengenai penciptaan alam raya menurut peresensi merupakan pola pemikiran yang bertolak belakang dengan faham materialisme.

---

<sup>11</sup> Artikel dipresentasikan dalam Workshop Ilmu dan Agama, *Center for Religious and Cross-Cultural Studies*, Gadjah Mada University Post Graduate Program, Yogyakarta, 25-27 Juni 2003.

<sup>12</sup> Resensi buku, "Memandang Alam dengan Mata Ilahi", *Surat Kabar Harian Republika*, edisi Ahad, 28 Desember 2003, hlm. 5.

<sup>13</sup> Harun Yahya, *Penciptaan Alam Raya*, terj: Ari Nilandari, (Bandung: Dzikra, 2003).

Kekurangan kajian resensi tersebut lebih bersifat kesimpulan daripada pola kritis terhadap suatu karya atau buku yang dirensensi dan hanya menunjukkan gagasan konsep Harun Yahya terutama tentang konsep penciptaan alam raya dan makhluk hidupnya yang transendental.

Artikel dengan judul *Harun Yahya: Berdakwah Melawan Temuan Ilmiah*,<sup>14</sup> adalah kajian atas beberapa pandangan Harun Yahya yang ditulis oleh Arahman Ma'mun. Artikel ini berbicara tentang gagasan-gagasan Harun Yahya yang menyimpulkan tentang implikasi langsung teori evolusi sebagai sumber inspirasi bagi pembenaran setiap tindakan-tindakan seperti rasisme, komunisme, imperialisme dan sebagainya. Tindakan yang menyimpang tersebut telah diklaim sebagai tindakan yang bersandarkan dan berdasarkan konsep ilmiah Darwinisme. Harun Yahya dalam wawancaranya dengan *Panjimas*, tidak ragu lagi untuk menyatakan bahwa teori evolusi merupakan filsafat ateis. Dalam artikel ini juga menyebutkan bahwa menurut T. Jacob, Harun Yahya yang berlatar belakang pendidikan non-sains bukanlah ahli bidang evolusi. Oleh karena itu label ateis terhadap ilmu menurut Harun Yahya tidak sepenuhnya benar. Tidak ada korelasi antara ateisme atau areligiusitas dan ilmu. Selain pendapat dari T. Jacob, artikel ini juga mengungkapkan pendapat Haidar Bagir, yakni bahwa sebenarnya ada sisi positif dalam karya Harun Yahya relevansinya dengan dakwah Islamnya, namun yang dikhawatirkan adalah jika karya Harun Yahya diterima begitu saja tanpa kritik sains yang mendalam. Sementara sains sendiri mengalami perkembangan begitu pula teori evolusi.

---

<sup>14</sup>Arahman Ma'mun, *Harun Yahya: Berdakwah Melawan Temuan Ilmiah*, <http://www.panjimas.com/mei/induk.htm>, akses 23 Januari 2004.

Artikel dengan judul *Mempertimbangkan Teori Harun Yahya*,<sup>15</sup> Andya Primanda mengkaji tentang beberapa pokok konsep penciptaan (*creation theory*) dan desain cerdas (*intelligent design theory*). Andya Primanda adalah salah satu pemerhati sains dan karya-karya Harun Yahya yang telah mengkritisi gagasan kreasionisme Harun Yahya secara mendalam. Teori penciptaan terpisah (kreasionisme) maupun evolusi sebagai obyek kajian sains merupakan konsep yang relativistik karena keduanya pada dasarnya masih perlu diuji terus menerus. Apabila gagasan kreasionisme yang diajukan oleh Harun Yahya memenuhi persyaratan ilmiah, yaitu jika persyaratan kajian ilmiah seperti observasi, hipotesis dan dapat diuji secara berulang-ulang, maka gagasannya akan dapat diterima sebagai sebuah teori sains. Kritik Primanda ini mendapat sambutan langsung dari Harun Yahya, di antaranya menyangkan jika masih ada muslim yang percaya teori evolusi. Salah satu tema inilah yang riskan terhadap munculnya perdebatan sains dan agama saat ini.

## F. Metode penelitian

### 1. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan historis, karena obyek material (obyek penelitian)nya adalah pemikiran seorang tokoh yaitu Harun Yahya. Dalam hal ini fokus kajiannya adalah tentang konsep pemikirannya melalui karya-karyanya dengan topik kreasionisme dan evolusi.<sup>16</sup>

<sup>15</sup> Andya Primanda, *Mempertimbangkan Teori Harun Yahya*, <http://redrival.com/evolusi/teori-hy.pdf>, akses 5 Maret 2004.

<sup>16</sup> Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 61.

Metode pendekatan historis adalah suatu metode penelitian yang mengaplikasikan metode pemecahan yang ilmiah dari perspektif historik suatu obyek penelitian. Bentuk-bentuk yang dikenal, misalnya ialah biografi, perkembangan suatu gagasan, dan sebagainya.<sup>17</sup>

Sesuai dengan obyek pembahasan skripsi ini, maka penting untuk diketahui bagaimana latar belakang internal (misalnya; biografi atau riwayat hidup) maupun eksternal (misalnya; keagamaan, sosial, budaya, maupun politik negaranya) dari Harun Yahya, secara langsung maupun tidak langsung latar belakang tersebut akan mempengaruhi pola pikirnya.

## 2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian atau studi tokoh ini menggunakan metode pengumpulan data berupa metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan, yaitu berupa sumber-sumber data dari beberapa literatur yang erat kaitannya dengan pembahasan skripsi ini.<sup>18</sup> Data-data yang diperoleh bersifat *library research*, yaitu pengumpulan data-data dari buku-buku, artikel dan ensiklopedia yang dipandang ada relevansinya dengan bahan penelitian. Langkah penelaahan kepustakaan (*library research*) ini dilakukan untuk mencari teori-teori, konsep-konsep dan generalisasi yang dapat dijadikan landasan teoritis bagi penelitian yang akan dilakukan.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian-penelitian Ilmiah; Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 132.

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hlm. 236.

<sup>19</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 65-66.

Dari dokumentasi yang diperoleh maka sumber diklasifikasikan sesuai tujuan penelitian menjadi dua sumber data, yaitu *sumber primer* berupa data langsung dari tangan pertama dan *sumber sekunder* berupa kutipan dari sumber lain yang relevan.<sup>20</sup> Adapun yang menjadi sumber primer dalam penelitian *library research* kali ini adalah buku-buku karya Harun Yahya,<sup>21</sup> sedangkan sumber sekundernya adalah literatur-literatur lain yang relevan dengan pembahasan pada skripsi.

### 3. Metode Analisis Data

- a. Metode *deskriptif analitis*, yaitu suatu metode pembahasan yang digunakan untuk menganalisis dan memberikan interpretasi terhadap data-data yang dikumpulkan, yang selanjutnya diperlukan kajian berupa studi komparatif.<sup>22</sup> Analisis ini dipandang penting karena pada hakikatnya setiap penelitian atau penulisan ilmiah erat kaitannya dengan proses analisis. Proses ini adalah upaya menyelidiki hal-hal yang tersurat dengan tujuan untuk mencari pengertian-pengertian dari data yang diperoleh. Selain itu, dengan metode ini dilakukan analisis konseptual atas makna yang dikandungnya dan istilah-istilah yang digunakan dan pernyataan-pernyataan pada literatur-literatur yang dikaji.<sup>23</sup> Kemudian dilakukan penyimpulan terhadap isi yang dianalisis dalam skripsi ini. Data-data deskriptif tersebut dianalisis menurut

---

<sup>20</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian-penelitian Ilmiah*, hlm. 134.

<sup>21</sup> Terutama karya-karya Harun Yahya yang berjudul; *Keruntuhan Teori Evolusi, Menyibak Tabir Evolusi dan Runtuhnya Teori Evolusi dalam 20 Pertanyaan*.

<sup>22</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian-penelitian Ilmiah*, hlm. 139.

<sup>23</sup> Luis O. Kattsof, *Pengantar Filsafat*, terj. Soejono Sumargono, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992), hlm. 272.



isinya dan karena itu analisis semacam ini juga disebut analisis isi (*content analysis*).<sup>24</sup> Analisis isi di sini dimaksudkan untuk melakukan analisis terhadap makna yang terkandung dalam karya-karya Harun Yahya mengenai sanggahannya terhadap teori evolusi atau evolusi makhluk hidup.

- b. Metode *komparatif*, yaitu suatu metode yang dipergunakan dalam kajian ini dengan cara mencari persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan data-data atau pendapat untuk diambil kesimpulan yang mungkin cenderung kepada salah satu pendapat tersebut. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam metode komparatif ini, adalah keseluruhan ide-ide pokok dan kedudukan konsep-konsepnya yang dikaji.<sup>25</sup> Komparasi dilakukan pada konsep-konsep yang bersangkutan dengan kajian ini dan dikomparasikan secara berdampingan satu sama lain atau mensintesis dalam suatu perkembangan dinamis yang berkesinambungan.<sup>26</sup>

### G. Sistematika Penulisan

Dalam kajian ini, penulisan dibagi dalam lima bab. Setiap bab dibagi lagi menjadi beberapa sub-bab sebagai perincian atas bab per bab yang merupakan suatu gambaran yang mencerminkan isi kandungan skripsi. Isi masing-masing sub-bab menerangkan bagian-bagian yang termaktub dalam isi

<sup>24</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 85.

<sup>25</sup> Anton Bakker, *Metode Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 41.

<sup>26</sup> Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 116.

bab. Pembagian ini dilakukan untuk mempermudah pembahasan, telaah, analisis serta komparasi atas masalah-masalah secara mendalam serta sistematis sehingga mudah dipahami. Adapun sistematika penulisan skripsi ini meliputi bagian-bagian sebagai berikut:

Bagian kesatu (Bab I) adalah bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab pendahuluan ini merupakan bagian pengantar untuk penelitian atau pembahasan pada bab-bab selanjutnya.

Bagian kedua (Bab II) adalah bab yang membahas tentang sosok Harun Yahya, antara lain terdiri dari sub-bab biografi singkat, beberapa karya-karya, dan corak pemikiran Harun Yahya. Fokus kajian bab II adalah tentang profil Harun Yahya beserta latar belakang kehidupan internal maupun eksternalnya yang bermanfaat untuk menelusuri bagaimana peta pemikirannya tentang konsep penciptaan dan sanggahannya terhadap evolusi makhluk hidup.

Bagian ketiga (Bab III) adalah bab yang membahas tentang tinjauan umum tentang evolusi makhluk hidup. Dalam pembahasan bab ini akan diuraikan ke dalam sub-bab tentang pengertian atau konsep-konsep evolusi, sejarah singkat dan perkembangan teori evolusi, proses evolusi dan fakta-fakta evolusi makhluk hidup.

Tinjauan umum tentang evolusi makhluk hidup ini merupakan bagian penting sebagai dasar atau pijakan dalam menganalisis pandangan maupun



sanggahan Harun Yahya tentang konsep evolusi. Pada dasarnya, pokok analisis kajian ini terletak pada dua konsep besar yang bertolak belakang yaitu kreasionisme dan evolusi.

Bagian keempat (Bab IV) adalah bab yang membahas pandangan Harun Yahya tentang penciptaan makhluk hidup dan kritik-kritiknya terhadap teori evolusi. Berdasarkan pada bab-bab sebelumnya, agar maksud dari tujuan kajian ini tercapai maka dalam bab ini dibahas menjadi beberapa sub-bab yang terdiri atas beberapa sub-bab antara lain kajian evolusi makhluk hidup perspektif Harun Yahya, analisis komparatif gagasan penciptaan Harun Yahya dan teori evolusi, serta implikasi gagasan pemikiran Harun Yahya dalam sains, kependidikan dan agama. Bab ini merupakan pokok dari kajian skripsi yang meneliti pandangan Harun Yahya tentang evolusi makhluk hidup. Metode penelitian dalam bab ini memiliki peran penting untuk langkah-langkah pembahasan seputar topik kreasionisme dan evolusi.

Gagasan kreasionisme Harun Yahya memiliki cakupan yang luas yaitu pendidikan, sains dan agama bahkan ilmu filsafat. Untuk lebih mempertajam maksud dan tujuan penelitian, maka implikasi pemikirannya terhadap cakupan bidang-bidang keilmuan tersebut merupakan bagian penting untuk dibahas dalam kajian skripsi ini, terutama dalam bidang kependidikan biologi, sains dan agama.

Bagian kelima (Bab V) adalah bagian penutup yang merupakan kesimpulan dari seluruh uraian yang telah dikemukakan atau dibahas serta merupakan jawaban atas permasalahan yang terkandung dalam skripsi ini. Bab penutup ini terdiri atas sub bab kesimpulan, saran-saran serta kata penutup.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari bab-bab di atas dapat disimpulkan bahwa Harun Yahya adalah kreasionis Islam. Paham yang menyatakan bahwa makhluk hidup diciptakan secara terpisah dan ada secara langsung dalam bentuknya masing-masing yang dikenal dengan teori penciptaan terpisah (*separated creation theory*).

Ciri khas kreasionismenya adalah gagasan penciptaan dengan mengedepankan kajian yang mengintegrasikan kajian sains dan agama (Islam). Hal ini terkesan sebagai upaya membangkitkan kembali *separated creation theory* yang pernah ada sebelumnya melalui kreasionisme Islam perspektif Harun Yahya. Harun Yahya termasuk aktifis dakwah Islam yang gigih dan memiliki semangat serta konsistensi keislaman yang kuat. Aktifitasnya tidak hanya dalam hal keagamaan saja tetapi dia juga seorang pemerhati sains. Untuk mendukung aktifitas dakwah dan kajian sains, Harun Yahya juga mendapat dukungan dari komunitas dan lembaga kajian sains yaitu lembaga riset sains, *Science Research Foundation* (SRF) bersama dengan rekan kreasionis lainnya.

Pada dasarnya teori sintesis modern merupakan salah satu kajian dalam cabang ilmu biologi. Akan tetapi, menurut Harun Yahya teori evolusi bukan sekedar kajian biologi saja, tetapi juga sebagai kajian yang penuh dengan kekeliruan secara ilmiah dan memiliki implikasi yang luas di luar kajian biologi. Dia mencontohkan adanya implikasi teori evolusi dalam bidang

agama maupun filsafat, dengan mengklaim bahwa teori evolusi adalah materialisme yang menyesatkan masyarakat serta bertentangan dengan agama.

Harun Yahya menggunakan metode ilmiah dari hasil riset ilmuwan terkemuka (bukan penelitian sendiri), bahkan sebagian kutipannya adalah dari evolusionis. Kutipan-kutipan hasil riset para ilmuwan tentang kajian asal-usul kehidupan merupakan ciri khas dari metode analisis dalam karya-karyanya. Metode ilmiah atas riset sains sebenarnya ada pada peneliti lapangan (ilmuwan) yang terjun langsung mengadakan eksperimen secara berulang-ulang. Adapun Harun Yahya sebenarnya hanya seorang pemikir dan penulis yang ulet dan teliti dalam menganalisis temuan-temuan sains. Temuan-temuan sains tersebut dikutip dan dianalisis sedemikian rupa sehingga agar dapat dikaji secara sistematis dalam perspektif kreasionisme.

Untuk memperkuat gagasan kreasionismenya, Harun Yahya banyak mengutip hasil eksperimen dari para ahli paleontologi, biologi molekuler, fisika (pada Hukum II Thermodynamika) bahkan astronomi dan eksperimen lainnya, dengan tujuan untuk menunjukkan fakta penciptaan versi Harun Yahya. *Separated Creation Theory* (teori penciptaan terpisah) merupakan konsep yang benar untuk menjelaskan fenomena kehidupan. Ledakan Kambrium adalah suatu bukti bahwa telah banyak spesies makhluk hidup diciptakan secara terpisah dan dalam waktu bersamaan. Harun Yahya juga mengungkapkan bahwa lapisan yang ada pada periode *Cambrian* adalah lapisan bumi tertua.

Harun Yahya menyatakan bahwa makhluk hidup tidak tercipta secara kebetulan tetapi sengaja diciptakan oleh Allah. Seleksi alam dan mutasi sebagai mekanisme evolusi yang berlaku di alam tidak pernah menghasilkan spesies baru dan hanya akan merugikan makhluk hidup itu sendiri. Kerumitan struktur DNA dan kesempurnaan makhluk hidup merupakan bukti bahwa makhluk hidup telah diciptakan dalam bentuk yang sempurna. Catatan fosil tidak menunjukkan adanya bentuk transisional dan menunjukkan bahwa makhluk hidup tidak pernah mengalami evolusi, misalnya, tidak ada bentuk peralihan ikan menjadi amfibi dan reptil maupun bentuk peralihan makhluk hidup lainnya. Keanekaragaman makhluk hidup adalah bukti penciptaan terpisah. Setiap jenis makhluk hidup tidak berkerabat dan tidak diturunkan dari satu moyang tetapi masing-masing merupakan suatu hasil dari penciptaan terpisah.

Pandangan Harun Yahya tersebut berbeda dengan teori evolusi. Menurut teori evolusi, lapisan Kambrium ternyata bukan lapisan bumi tertua. Beberapa organisme-organisme kompleks, sebagaimana yang dikatakan oleh Harun Yahya ternyata belum ditemukan pada periode *Cambrian*. Spesies-spesies makhluk hidup yang lebih maju dan kompleks baru ditemukan pada periode setelah *Cambrian*, termasuk vertebrata maupun mamalia yang antara lain ditemukan pada periode yang lebih muda dari *Cambrian* yaitu pada periode *Paleocene*.

Harun Yahya mengatakan bahwa asal-usul makhluk hidup atau spesies muncul secara terpisah tanpa percabangan dari spesies sebelumnya. Argumen tersebut bertentangan dengan versi teori evolusi. Percabangan spesies

(spesiasi) sebagai mekanisme evolusi, dapat terjadi karena adanya seleksi alam dan mutasi. Kerumitan dan kesempurnaan struktur makhluk hidup secara biologis bukan berarti bahwa makhluk hidup dapat mempertahankan eksistensinya, karena spesies dapat mengalami kepunahan. Meskipun beberapa fosil yang ditemukan ada yang terbukti sebagai kekeliruan teori evolusi, tetapi bukti paleontologi masih tetap menjadi salah satu bukti penting evolusi. Keanekaragaman spesies menurut Harun Yahya yang tidak dijelaskan dari pola distribusi atau biogeografi masih pertimbangan dari beberapa pokok kreasionismenya. Menurut teori evolusi, pola penyebaran biogeografi sangat penting untuk menjelaskan tentang sejarah keberadaan makhluk hidup. Pola biogeografi menurut evolusi membuktikan bahwa makhluk hidup telah berevolusi melalui perubahan dan perkembangan spesies yang dapat dipengaruhi oleh kondisi geografiknya.

Kreasionisme Harun Yahya dengan teori evolusi adalah dua konsep penciptaan yang masih harus diukur dari kemampuannya menjelaskan fakta-fakta yang ada secara ilmiah, yaitu dengan metode ilmiah atas kajian-kajian sains yang materialistik. Kajian kreasionismenya juga tidak terlepas dari obyek kajian yang sama dengan obyek kajian sains modern yaitu materi. Meskipun obyek kajian sains modern adalah materi, tetapi bagi Harun Yahya materi adalah ilusi karena menurut Harun Yahya, yang nyata adalah Allah yang meliputi segalanya.

Kreasionisme Harun Yahya dan sanggahannya atas teori evolusi secara tidak langsung telah berimplikasi terhadap berbagai bidang pemikiran, antara lain dalam dalam bidang kependidikan biologi serta hubungannya dengan sains dan agama. Dalam dunia pendidikan, teori evolusi memang telah



menjadi kurikulum resmi biologi sejak lama. Adapun pengajaran kreasionisme sampai saat ini belum menjadi bagian dalam kurikulum pengajaran biologi, hal tersebut disebabkan karena kreasionisme baru sekedar hipotesis, sehingga sulit untuk merancang prosedur penyampaian materinya dalam kurikulum pengajaran biologi. Sebenarnya upaya kreasionisme untuk memasukan materi pengajaran ke dalam kurikulum di sekolah juga pernah ada jauh sebelum muncul kreasionisme Harun Yahya. Upaya kreasionisme tersebut dapat diketahui terutama di beberapa negara Barat seperti Amerika Serikat, yaitu berlangsung sejak di negara bagian Tenesse (1925), Arkansas hingga di Louisiana (1987). Pada beberapa artikel Harun Yahya yang ada dalam websitenya juga menyampaikan informasi tentang adanya ide pembelajaran kreasionisme di sekolah-sekolah nampak di beberapa tempat seperti negara bagian Ohio, dan Georgia Amerika Serikat. Akan tetapi upaya kreasionisme tersebut bukan implikasi kreasionisme Harun Yahya.

Kurikulum pengajaran biologi di Indonesia sampai sekarang masih memuat materi teori evolusi. Hal ini terbukti pada pendidikan dasar hingga perguruan tinggi umum maupun Islam yang masih menerapkan kurikulum tentang materi teori evolusi. Sebagai contoh pada GBPP (Garis-garis Besar Program Pengajaran) 1994 kurikulum biologi SMU/ MA, begitu juga pada mata kuliah-mata kuliah di beberapa perguruan tinggi.

Berdasarkan kenyataan di atas dapat disimpulkan bahwa sebenarnya teori evolusi masih memiliki posisi yang sah dalam bidang kependidikan biologi. Apabila ditinjau dari kelangsungan program penyelenggaraan pengajarannya, teori evolusi masih terkesan kuat meskipun menurut Harun

Yahya sudah banyak temuan ilmiah yang meruntuhkan teori evolusi tersebut. Berbicara tentang runtuh atau tetap eksisnya teori evolusi terutama dalam dunia pendidikan, dapat disimpulkan bahwa sampai saat ini teori evolusi belum runtuh dan belum tergantikan oleh teori lainnya (kreasionisme).

Agar dunia pendidikan dapat menyesuaikan dengan kemajuan zaman maka harus memiliki pola pikir yang kritis dalam merespon berbagai konsep sains. Pola kritis tersebut antara lain dalam merespon tentang kreasionisme dan teori evolusi. Kreasionisme dan teori evolusi adalah dua pandangan yang masih memerlukan kajian ilmiah lebih lanjut karena keduanya juga akan selalu menimbulkan pro dan kontra di berbagai kalangan. Sebagai kajian sains, kreasionisme dan teori evolusi harus mampu menunjukkan validitas keilmiahannya teori sainsnya.

Kreasionisme Islam Harun Yahya secara tidak langsung telah mengintegrasikan antara sains dan agama. Kreasionisme Harun Yahya adalah upaya mengintegrasikan sains dan agama yang dapat diketahui adanya konsep *intelligent design theory* yang mengedepankan sisi ketauhidannya. Penciptaan makhluk hidup sepenuhnya hasil ciptaan Allah Yang Maha Sempurna. Gagasan Harun Yahya tersebut merupakan sebagian alasan kuat untuk meruntuhkan teori evolusi.

Implikasi kreasionisme Harun Yahya dan sanggahannya atas teori evolusi hubungannya dengan sains dan agama telah menimbulkan beberapa versi pendapat yang berbeda-beda. Meskipun secara tidak langsung telah berpengaruh terhadap bidang kependidikan, tetapi juga pada hubungan sains dan agama. Sebagian besar kreasionismenya memang tidak bertentangan

dengan agama (Islam) karena kreasionisme Harun Yahya adalah kreasionisme dengan pendekatan agama (Islam) dan diperkuat dengan beberapa ayat-ayat Al-Qur'an. Adapun sanggahannya atas teori evolusi kaitannya dengan hubungan sains dan agama, telah mengarahkan pada hubungan perdebatan antara konsep sains (kreasionisme, teori evolusi) dengan agama. Salah satu indikasi penyebabnya adalah cara pandang Harun Yahya terhadap teori evolusi dengan pendekatan sains, agama dan filsafat.

Teori evolusi menurut Harun Yahya adalah kajian materialistik yang berfilsafat materialisme. Harun Yahya menganggap teori tersebut sebagai landasan bagi materialisme ateistik sehingga evolusi identik dengan ateisme. Ateisme teori evolusi menurut Harun Yahya telah mengantarkan pada gagasan tentang istilah-istilah sains teistik atau sains ateistik.

Implikasi pemikiran teistik Harun Yahya telah mengantarkan pada upaya integrasi sains dan agama. Integrasi sains dan agama adalah upaya mensinergikan sains dan agama. Akan tetapi tipologi hubungan sains dan agama dalam "integrasi" harus ada keselarasan antara sains (kreasionisme, teori evolusi) dengan agama. Apabila keduanya mengarah pada "integrasi", berarti keduanya justru akan bertolak belakang.

Sebutan ateisme teori evolusi oleh Harun Yahya secara langsung merupakan implikasi kreasionisme Harun Yahya dalam sains dan agama. Tipologi hubungan sains dan agama tentang teori evolusi oleh Harun Yahya adalah hubungan "konflik". Harun Yahya secara jelas menyatakan bahwa teori evolusi adalah bertentangan dengan penciptaan menurut agama atau Kitab Suci karena segala penciptaan adalah hasil ciptaan Allah. Kreasionisme Harun Yahya dengan teori evolusi pun ada dalam tipologi hubungan konflik, karena

keduanya bertolak belakang. Salah satu pemicu gagasan konfliknya ada pada sebutan ateisme teori evolusi dan upaya Harun Yahya untuk meruntuhkan teori evolusi.

Di kalangan ilmuwan, masyarakat umum terutama agamawan, kreasionisme dan teori evolusi masih menimbulkan pro kontra. Sebagian ada yang setuju, menolak, menerima, tidak mau tahu maupun independen terhadap kedua gagasan tentang asal-usul kehidupan hubungannya dengan tema agama. Sebagian muslim sendiri masih terdapat kelompok yang setuju dengan konsep evolusi makhluk hidup, ada pula yang setuju dengan kreasionisme. Bagi muslim yang setuju dengan konsep evolusi makhluk hidup, mereka mengakui adanya proses evolusi tertentu pada makhluk hidup. Sebagian muslim lainnya setuju bahwa makhluk hidup tidak berevolusi karena diciptakan secara langsung oleh Allah.

Apabila manusia menyadari bahwa diri manusia adalah wujud yang diberi akal dan akal sendiri tidak bisa dilihat, maka harus ada keyakinan atas kebenaran di luar materi. Agama (Islam) dan Al-Qur'an adalah sebagai petunjuk bagi umat manusia yang dapat dijadikan sebagai tuntunan, pedoman bagi kehidupan dan penjelasan tentang kebenaran materi dan yang immateri. Tentang teori-teori sains kemungkinan akan lebih efektif jika dalam merespon teori-teori sains, para pemikir memposisikan diri pada "independensi". Keyakinan pada agama dan pola pikir semacam inilah yang seharusnya dimiliki oleh manusia, sehingga independensi tidak berarti sekuler, dikotomis atau mengarah pada ateis, tetapi justru hati-hati dan teliti dalam memahami korelasi antara konsep-konsep sains dan agama yang masih terus dan akan terus berkembang sesuai temuan-temuan baru sains dan perkembangan zaman.

Sains bukanlah kajian untuk menggugat dan menafikan keberadaan Allah, tetapi justru untuk mengkaji ilmu-ilmu-Nya dan sunatullah-Nya.

## B. Saran-saran

Jika manusia sadar sebagai makhluk berakal, konsep sains apapun dalam bentuk teori-teori sains yang mengulas tentang fenomena kehidupan adalah wahana pencarian kebenaran yang relativistik. Satu hal penting dari kajian sunnatullah ini adalah penting untuk menempatkan keniatan umat Islam dalam jalur atau lingkup ibadah. Jika umat Islam beriman pada kebenaran mutlak dari wahyu Allah maka adalah suatu kewajiban bagi kita untuk melaksanakan syariat agama sebagai dogma. Firman Allah tentang perintah bagi kita agar taat menjalankan agama, sebagaimana dalam firman-Nya:

قُلْ إِنِّي أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ (الزمر : ١١)

*Katakanlah: "Sesungguhnya kau diperintahkan supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam menjalankan agama. (Q. S. Al-Zumar, 39: 11)<sup>1</sup>*

Islam juga mengakui eksistensi akal untuk mengeksplorasi pemikirannya atas apa-apa yang ada disekitarnya serta sunatullahnya, sehingga manusia memiliki pola berbudaya yang dapat membedakan dengan binatang atau makhluk lainnya selanjutnya manusia diharapkan mau mengkaji sunatullah yang telah dianugerahkan pada manusia. Anjuran ini juga telah diisyaratkan oleh Allah dalam firman-Nya, antara lain:

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: C. V. Al-WAAH, 1993), hlm. 747.



كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ (البقرة : ٢٤٢)

*Demikianlah Allah menerangkan kepadamu ayat-ayat-Nya (hukum-hukum-Nya) supaya kamu memahaminya. (Q. S. Al-Baqarah, 2: 242)<sup>2</sup>*

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ (العنكبوت : ٤٣)

*Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu. (Q. S. Al-Ankabūt, 29: 43)<sup>3</sup>*

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ أَمْ عَلَىٰ قُلُوبٍ أَقْفَالُهَا (محمد : ٢٤)

*Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al-Qur'an ataukah hati mereka terkunci. (Q. S. Muhammad, 47: 24)<sup>4</sup>*

Dalam konteks sains, di samping penggunaan rasio atau akal untuk telaah ilmiah adalah hal yang dominan, tetapi sebagai orang beragama keyakinan pada yang bersifat supernatural atau metafisika juga tidak boleh dilepas begitu saja. Beberapa firman Allah di atas menunjukkan bahwa Islam mengakui eksistensi akal dalam berpikir, tetapi bukan berarti bahwa akal adalah segalanya. Jika menganggap akal adalah segala-galanya maka dapat berpengaruh pada cara pandang manusia yang menihilkan wahyu atau agama, tidak beriman maupun ateis. Petunjuk wahyu adalah penting untuk perihal keimanan dan akal juga penting untuk penalaran ilmiah. Akal dengan keterbatasan inderanya bahkan tidak mampu untuk mengetahui bentuk akal itu

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 59.

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 634.

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 833.

sendiri, akal hanya mampu menangkap fenomena alam nyata, memunculkan hipotesis-hipotesis terhadap kemungkinan yang bakal terjadi.

Kutipan ayat-ayat suci Al-Qur'an di atas diharapkan bukan sekedar pengingat atas pentingnya akal yang harus dimanfaatkan oleh manusia dalam berperilaku pada kehidupan sekarang dan untuk selanjutnya. Sebagai bahan pengingat dan analisis berikutnya, maka ada beberapa saran dari kajian ini yang patut untuk diperhatikan, yaitu;

1. Adanya perkembangan dalam wacana sains dan agama, terutama yang mengkaitkan konsep sains biologi berupa fenomena kehidupan telah membuktikan bahwa biologi merupakan sains yang mencakup daya intelektual yang multi dimensi.
2. Pola pemikiran yang bertolak belakang antara kreasionisme Harun Yahya dan teori evolusi sebaiknya dapat menjadi pemicu sensitifitas intelektual dalam mengeksplorasikan wacana (*discourse*) keilmuan.
3. Penting bagi para pendidik (terutama biologi) untuk mau mempertimbangkan dan menelaah serta meninjau kembali teori evolusi maupun kreasionisme. Pendidik harus menyampaikan kebenaran ilmiah mana yang perlu disampaikan kepada peserta didik secara proporsional.
4. Pendidik, pemikir, ilmuwan, maupun agamawan sebaiknya bersikap kritis terhadap konsep-konsep sains (biologi) yang sarat dengan perkembangan dan kemajuan zaman.
5. Sikap fanatisme adalah bukanlah cara yang baik bagi penanaman ilmu pada peserta didik.

6. Semua pihak yang terlibat dalam topik pemikiran ini sebaiknya tidak terpicu dalam suasana konflik antar paham yang memperdebatkan sains dan agama, agama memiliki aturan baku dan berlaku sepanjang zaman, sedangkan sains terus mengalami perubahan dan perkembangan sesuai kemajuan zaman.

Apapun jenis teori-teori sains adalah dari manusia dan kebenarannya relatif sedangkan wahyu Al-Qur'an sebagai firman Allah kebenarannya adalah mutlak. Iman dan taqwa adalah satu-satunya hal yang harus dimiliki untuk mengantarkan manusia pada jalan yang diridhoi-Nya. *Āmīn*.

### C. Kata Penutup

*Alhamdulillahirabbil'ālamīn*, atas segala petunjuk dan rahmat-Nya, penyusun dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul "Studi Analisis Terhadap Pandangan Harun Yahya Tentang Evolusi Makhluk Hidup". Kajian ini masih memerlukan tindak lanjut menuju kajian yang lebih baik. Saran dan kritik konstruktif sangat diharapkan dari pembaca agar kajian ini berdaya guna bagi bidang keilmuan secara umum. Mudah-mudahan dengan kajian ini kita dapat meningkatkan iman dan taqwa kita pada Allah serta menjadi intelektual muslim yang selalu dalam bimbingan-Nya. *Āmīn Ya Rabbal 'Ālamīn*.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Gunawan, *Tata Surya dan Alam Semesta*, Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- Abdullah Afif, *Islam dalam Kajian Sains Sebuah Bunga Rampai*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1994.
- Abercrombie, M., M. Hickman, M. L. Johnson and M. Thain, *Kamus Biologi*, Jakarta: Erlangga, 1997.
- Achmad Baiquni, *Al-Qur'an Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1995.
- Ahmad Baidowi, "Islamisasi Ilmu Pengetahuan: Respon terhadap Gagasan Ismail Al-Faruqi," *Refleksi*, Vol. 2. no. 2, juli 2002.
- Alcock, John., Robert Colwell, Eugene Kozlof, William Porson and Samuel Sweet, *Biology Concepts and Applications*, California: Wadsworth, Inc., 1990.
- Andya Primanda, "Mempertimbangkan Teori Harun Yahya," dalam <http://redrival.com/evolusi/teori-hy.pdf>, akses 5 Maret 2004.
- Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Anton Bakker, *Metode Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Arahman Ma'mun, "Harun Yahya: Berdakwah Melawan Temuan Ilmiah", dalam <http://www.Panjimas.com/mei/induk.htm>, akses 23 Januari 2004.
- Bakar, Osman (edit), *Evolusi Ruhani: Kritik Perennialis atas Teori Evolusi Darwin*, terj: Eva Y Nukman, Bandung: Mizan, 1996.
- Barbour, Ian G., *Juru Bicara Tuhan antara Sains dan Agama*, terj: ER. Muhammad, Bandung: Mizan, 2002.
- Barret, James M., Peter Abranoff, A. Khrisna Kumaran and William F. Millington, *Biology*, New Jersey: Prentice-Hall Englewood Cliffs, NJ., 1985.
- BBC Online, "Evolusi Mamalia Mulai Terkuak," dalam *Surat Kabar Harian Republika*, edisi Ahad, 4 April 2004.
- Boy Rahardjo, *Evolusi*, Yogyakarta: Universitas Atmajaya, 1995.

- Bucaille, Maurice, *Asal-usul Manusia Menurut Bibel Al-Qur'an Sains*, terj: Rahmani Astuti, Bandung: Mizan, 1994.
- Campbell, Neil A., Lawrence G Mitchel and Jane B Reece, *Biology Concepts and Connections*, USA: The Benjamin/ Cummings Publishing Company, Inc., 1993.
- Darwin, Charles, *The Origin of Spesies*, terj: Tim Pusat Penerjemah Universitas Nasional, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000.
- Departemen Agama RI., *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Juz 1 – Juz 30), Semarang: C. V. Al-WAAH, 1993.
- Departemen Agama RI., *Kurikulum Madrasah Aliyah; Garis-garis Besar Program Pembelajaran (GBPP) Mata Pelajaran Biologi*, DirJen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1995/1996.
- Etty Indriati, "Waktu dan Evolusi", dalam artikel yang dipresentasikan dalam Workshop Ilmu dan Agama, *Center for Religious and Cross-Cultural Studies*, Gadjah Mada University Post-Graduate Program, Yogyakarta, 25-27 Juni 2003.
- Franz Dahler dan Julius Chandra, *Asal dan Tujuan Manusia (Teori Evolusi yang Menggemparkan Dunia)*, Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Fried, George H., *Biology: The Study of Living Organisms, A Complete Course With 900 Questions and Answers*, Singapore: Mc Graw-Hill, Inc., 1995.
- Futuyma, Douglas J., *Evolutionary Biology*, USA: Sinauer Associates, 1986.
- Gamlin, Linda, *Evolusi*, terj: Zamira Lubis, Jakarta: Balai Pustaka, 2000.
- Gullen, M Fettullah, *Menghidupkan Iman dengan Mempelajari Tanda-tanda Kebesaran-Nya*, terj: Sugeng Hariyanto dkk, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.
- Hermansyah Hsb., "Mencari Ruang untuk Tuhan: Dialog Agama dengan Teori Evolusi", *Relief Journal of Religious Issues: Agama dan Sains*, Vol. I: 01, 2003.
- Iqbal, M., *Rekonstruksi Pemikiran Agama dalam Islam*, terj: Ali Audah dkk., Yogyakarta: Jalasutra, 2002.
- Jurij Injakin/Swestija, "Neraka Radioaktif Chernobil Belum Pudar", *Majalah Intisari*, edisi April 1991.
- Kattsof, Luis O., *Pengantar Filsafat*, terj: Soejono Sumargono, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992.



- Kimball, John W., *Biologi jilid 3*, terj: Siti Soetarmi dan Nawang Sari Sugiri, Jakarta: Erlangga, 1999.
- M. Quarish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an; Fungsi dan Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 2002.
- Machasin, *Menyelami Kebebasan Manusia, Telaah Kritis Terhadap Konsepsi Al-Qur'an*, Yogyakarta: INHIS dan Pustaka Pelajar, 1996.
- Minkoff, Eli C., *Evolutionary Biology*, USA: Addison Wesley Publishing Company, 1984.
- Mukti Ali, *Islam dan Sekularisme di Turki Modern*, Jakarta: Djambatan, 1994.
- Mulyadi Kartanegara, "Ketika Sains Bertemu Dengan Filsafat dan Agama," dalam *Relief Journal of Religious Issues; Agama dan Sains*, Vol. I:01, 2003
- Nasr, Seyyed Hussein, *Antara Tuhan, Manusia dan Alam*, terj: Ali Nur Zaman, Yogyakarta: IRCiSoD, 2003.
- Prent, K., *Kamus Latin-Indonesia*, Semarang: Kanisius, 1969.
- Qadir, C. A., *Filsafat dan Ilmu Pengetahuan dalam Islam*, terj; Hasan Basri, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1989
- Rahman, Fazlur, *Islam dan Modernitas: Tentang Transformasi Intelektual*, terj: Ahsin Mohammad, Bandung: Pustaka, 1995.
- Raven, Peter H and George B. Johnson, *Understanding Biology*, USA: Times Mirror/ Mosby College Publishing, 1988.
- Resensi buku, "Memandang Alam dengan Mata Ilahi", *Surat Kabar Harian Republika*, edisi Ahad, 28 Desember 2003.
- Ridley, Mark, *Masalah-masalah Evolusi*, terj; Ahmad Fedyani S, Jakarta: UI Press, 1991.
- Smith, Huston, *Ajal Agama di Tengah Kedigdayaan Sains*, terj: Ary Budiyanto, Bandung: Mizan, 2003.
- Stanley Sethiadi, "Al-Kitab dan Ilmu Pengetahuan," dalam [http:// www. Sahabat surgawi.net/alkitab ip kembali. html.](http://www.SahabatSurgawi.net/alkitab%20ip%20kembali.html), akses 23 Januari 2004.
- \_\_\_\_\_, *Kreasi dan Evolusi*, [http://www.geocities.com/reformed movement/artikel/kreasevol.html.](http://www.geocities.com/reformedmovement/artikel/kreasevol.html), akses 23 Januari 2004.

- Stearns, Stephen C., and Rolf F. Hoekstra, *Evolution: an introduction*, New York: Oxford University Press, 2000.
- Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998.
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada, 1995.
- Suryo, *Genetika Strata I*, Yogyakarta: Gadjah Mada Press, april 2001.
- Syafiq A Mughni, *Sejarah Kebudayaan Islam di Turki*, Surabaya: Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel, 1996.
- Syahir, Abdul Shabur, *Adam Bukan Manusia Pertama? (Mitos atau Realita)*, terj: Yessi HM Bayaruddin, Jakarta: Republika, 2004.
- T. Jacob, "Evolusi adalah Cara Tuhan bekerja", *Relief Journal of Religious Issues: Agama dan Sains*, Vol I: 01, 2003.
- Taufikurahman, *Mengapa Ada Penolakan Terhadap Teori Evolusi ? (Tanggapan untuk Wildan Yatim)*, <http://www.kompas.com/kompas-cetak/0305/08/opini/300328.htm>, akses 5 maret 2004.
- Taylor, Ralph (edit), *Webster's World University Dictionary*, Washington. D. C: Publishers Company, Inc., 1965.
- The Liang Gie, *Pendekatan Sains Bagi Pembangunan Nasional Indonesia*, Jakarta: Yayasan Studi Ilmu dan Teknologi, 1992.
- Tim Penulis Rosda dan Jalaluddin Rakhmat (pengantar), *Kamus Filsafat*, Bandung: P. T. Remaja Rosda Karya, 1995
- Toprak, Binnaz., *Islam dan Perkembangan Politik di Turki*, terj: Karsidi Diningrat R, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999.
- Wallace, Robert A., Gerald P. Sanders and Robert J. ferl, *Biology the Science of Life*, USA: Harpes Collius College Publishers, 1996.
- Ward, Keith, *Dan Tuhan Tidak Bermain Dadu*, terj: Larasmoyo, Bandung: Mizan, 2003.
- Wildan Yatim, *Biologi Modern: Pengantar Biologi*, Bandung: Tarsito, 1994.
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian-penelitian Ilmiah; Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 1994.

Winkie Pratney, "Penciptaan atau Evolusi", dalam [http://www.propheticresources.web.id/YPPM-Homepage/Pondasi/GuidingLight/Artikel/Winkie-Pratney/Penciptaan atau Evolusi%201.htm](http://www.propheticresources.web.id/YPPM-Homepage/Pondasi/GuidingLight/Artikel/Winkie-Pratney/Penciptaan%20atau%20Evolusi%201.htm)., akses 30 Januari 2004.

Yahya, Harun, "Di Negara Ohio AS; Kritikan Terhadap Evolusi Masuk Dalam Kurikulum Sekolah", <http://www.harunyahya.com/indo/berita/b006.htm>., akses 30 Januari 2004.

\_\_\_\_\_, "Mengapa Sebagian Muslim Mendukung Teori Evolusi?", dalam <http://www.harunyahya.com/indo/buku/darwinisme01.htm>., akses 5 maret 2004.

\_\_\_\_\_, "Terobosan Baru: Sekolah-sekolah di Georgia (AS) Diizinkan Mengajarkan Penciptaan", <http://www.harunyahya.com/indo/berita/b004.htm>., akses 30 Januari 2004.

\_\_\_\_\_, *Bagaimana Seorang Muslim Berpikir*, terj; Catur sriherwanto, Jakarta: Robbani Pers, 2003.

\_\_\_\_\_, [http://hyahya.org/indo/m\\_riwayat.htm](http://hyahya.org/indo/m_riwayat.htm)., akses 23 Januari 2004.

\_\_\_\_\_, *Keruntuhan Teori Evolusi*, terj: Catur Sriherwanto, dkk., Bandung: Dzikra, 2001

\_\_\_\_\_, *Ketiadaan Waktu dan Realitas Takdir*, terj: Aminah Mustari, Jakarta: Robbani Pers, 2003.

\_\_\_\_\_, *Mengenal Allah Lewat Akal*, terj: M. Shaddiq, Jakarta: Robbani Pers, 2003.

\_\_\_\_\_, *Menyibak Tabir Evolusi*, terj: Efendi dkk, Jakarta, Global Cipta Publishing, 2002.

\_\_\_\_\_, *Penciptaan Alam Raya*, terj: Ari Nilandari, Bandung: Dzikra, 2003.

\_\_\_\_\_, *Runtuhnya Teori Evolusi dalam 20 Pertanyaan*, terj: Aryani, Surabaya: Risalah Gusti, 2003.

Zainal Abidin Bagir, "Pluralisme Pemaknaan dalam Sains dan Agama; Beberapa Catatan Perkembangan Mutakhir Wacana Sains dan Agama," dalam *Relief Journal of Religious Issues; Agama dan Sains*, Vol. I:01, 2003.